



Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila dan Kewarganegaraan

<https://ejournal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>

2599-1833 (print)

2621-3567 (online)

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Ambon

Vivin Ayuasthika^{a 1*}, Lisy Salamor^{b 2}, Marlyen.S.sapulette^{c 3}

^aProgram Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura, Kota Ambon, Provinsi Maluku, Indonesia

¹ Email penulis : ayuasthikavivin@gmail.com¹, Lisy Salamor12@gmail.com², msharly271@gmail.com³

Informasi artikel

Sejarah artikel:

Diterima:
12-11-2024

Revisi:
28-12-2024

Dipublikasika:
28-12-2024

Kata kunci:

Kompetensi Kepribadian Guru, Motivasi belajar Siswa

ABSTRAK

Kepribadian yang positif dan mendukung cenderung mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sehingga seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan menarik serta dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa sehingga dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri dan minat siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa yang ada di SMA Negeri 1 Ambon. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif regresi karena mencoba mencari hubungan antara variabel kompetensi kepribadian guru(X) dan motivasi belajar siswa(Y). Subjek dalam penelitian ini adalah 72 siswa dan 25 guru. Berdasarkan hasil analisis Indikator kompetensi kepribadian guru penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Ambon tergolong sedang, dengan jumlah guru sebanyak 32% atau 8 orang yang masuk dalam kategori baik. Sedangkan Di SMA Negeri 1 Ambon, 36% siswa atau 26 siswa memiliki motivasi belajar sedang, berdasarkan hasil penelitian dan indikator motivasi belajar yang ada. Sehingga kesimpulannya yaitu Terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan karakter guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ambon sebesar 4,584%. Hal ini berarti bahwa keterampilan karakter

guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga apabila keterampilan karakter baik maka motivasi belajar siswa juga baik.

Keywords:

Teacher
Personality
Competence and
Student Learning
Motivation

ABSTRACT

Positive and supportive personality tends to motivate students to learn well so that a teacher must be able to convey the subject matter clearly and interestingly and can provide constructive feedback to students so that it can help increase students' self-confidence and interest in learning. This study aims to determine the extent to which the influence of teacher personality competence on student learning motivation at SMA Negeri 1 Ambon. The type of research used is quantitative regression because it tries to find the relationship between the variables of teacher personality competence (X) and student learning motivation (Y). The subjects in this study were 72 students and 25 teachers. Based on the results of the analysis of the teacher personality competence indicators, this study shows that the personality competence of teachers at SMA Negeri 1 Ambon is classified as moderate, with 32% or 8 teachers in the good category. While at SMA Negeri 1 Ambon, 36% of students or 26 students have moderate learning motivation, based on the results of the study and existing learning motivation indicators. So the conclusion is that there is a significant influence of teacher character skills on student learning motivation at SMA Negeri 1 Ambon by 4.584%. This means that teacher character skills can influence students' learning motivation, so if character skills are good, students' learning motivation will also be good.

*Copyright © 2024 (Vivin Ayuasthika, dkk.).
All Right Reserve*

PENDAHULUAN

Siswa cenderung lebih mudah belajar jika memiliki kepribadian yang positif dan mendukung. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu menyampaikan materi pelajaran dengan menarik dan memberikan kritik yang membangun kepada siswa agar dapat meningkatkan harga diri dan semangat belajar. Guru harus mampu melaksanakan pembelajaran yang mendorong siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), Pasal 1 ayat 1. Landasan seluruh proses pendidikan adalah proses belajar mengajar, yang di dalamnya guru memegang peranan utama. Sebagai pemimpin pembelajaran, fasilitator pembelajaran, dan titik fokus upaya pembelajaran, guru memegang peranan utama dalam menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Memiliki karakter yang baik harus bersifat wajib bagi seorang guru karena seorang guru bertugas untuk mengarahkan siswa ke arah yang lebih baik sehingga terbentuklah karakter siswa sesuai dengan bimbingan guru (Johannes et al., 2021). Oleh karena itu, guru perlu terus meningkatkan keterampilannya. Seorang guru harus menjunjung tinggi standar profesional dengan menjadi ahli dalam bidang studi dan menguasai teknik belajar yang memotivasi siswa untuk belajar secara giat. (Mualimul Huda, 2017).

Kepribadian guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pendidikan, terutama dalam hal kegiatan belajar. Cara kepribadian siswa berkembang juga sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Karena secara alami manusia meniru binatang, manusia sering kali meniru kepribadian gurunya dalam upaya mengembangkan kepribadian unik mereka sendiri. Oleh karena itu, kondisi ini masuk akal. (Astari, 2017). Diperlukan kepribadian yang kuat dan mengagumkan untuk menjadi seorang guru. Kepribadian ideal bagi seorang guru haruslah kedewasaan, kebijaksanaan, kewibawaan, dan stabilitas. Proses pembelajaran siswa akan sangat dipengaruhi oleh kepribadian guru. Klaim bahwa siswa memperoleh banyak pengetahuan dari profesor mereka didukung oleh sejumlah penelitian dan data observasi. Mereka akan meniru perilaku, mengambil sikap, mencerminkan emosi, mengambil keyakinan, dan memparafrasekan kata-kata guru mereka. Pengalaman menunjukkan bahwa masalah dengan motivasi siswa, pengendalian diri, perilaku sosial, prestasi, dan keinginan untuk belajar seumur hidup disebabkan oleh kepribadian guru. (Fitriana, 2019).

Selain dinilai dari kemampuan ilmiahnya, guru juga dinilai dari kepribadiannya. Apakah ia mampu menarik perhatian siswa dan memancarkan aura optimis saat menghadapi berbagai reaksi terhadap kehidupan, atau apakah ia bersikap pesimis, apatis, dan tidak mampu memancarkan aura optimis yang semuanya merupakan termasuk komponen kepribadian (Oktradiksa, 2012).

Salah satu komponen utama dalam menghasilkan guru yang profesional adalah dengan menumbuhkan rasa peduli, tanggung jawab, dan kasih sayang pengajar terhadap siswanya, sehingga tercipta pembelajaran yang lebih bermakna. Agar siswanya dapat mencapai potensinya secara maksimal, pengajar memiliki kewajiban untuk menunjukkan perilaku yang baik dan kompetensi yang diharapkan darinya dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik. (Yunus Amir, 2020).

Sebagaimana dijelaskan dalam penjelasan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, pemerintah telah mengembangkan empat kategori kemampuan guru dari sudut pandang kebijakan nasional. Kategori tersebut meliputi

kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Terkait dengan permasalahan yang timbul, kajian ini terutama difokuskan pada kompetensi. Banyak kompetensi kepribadian yang diperlukan guru. Pasal 28 ayat 3 butir b Standar Nasional Pendidikan mendefinisikan kompetensi kepribadian sebagai kemampuan untuk memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, cerdas, berwibawa, memberi contoh yang baik bagi peserta didik, dan memiliki standar moral yang tinggi. Pengembangan pribadi peserta didik secara signifikan dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru.

Guru mempunyai peran yang krusial dalam pola interaksi yang terjadi, dan keterlibatannya tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang terjadi di satuan pendidikan selama ini. Hal ini sesuai dengan perspektif (Werdayanti dkk, 2008), Memotivasi murid-muridnya adalah salah satu tanggung jawab terpenting seorang guru. Dalam hal pendidikan, motivasi adalah kebutuhan umum yang mendorong siswa untuk menyelesaikan serangkaian tugas guna memenuhi tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Palupi et al., 2014). Proses belajar mengajar di kelas senantiasa membutuhkan motivasi dalam diri setiap siswa. Jika ada motivasi, siswa dapat dirangkul dan dibantu dalam mengembangkan minat dan keterampilannya dalam berbagai jenis kegiatan belajar.

Selain memberikan ilmu pengetahuan, guru juga berperan sebagai panutan bagi murid-muridnya. Sebagaimana dikemukakan Bandura dalam teori pemodelannya (1986), salah satu kontribusi utama dari pemodelan ini adalah untuk menginspirasi murid-muridnya. Guru disebut sebagai proses dalam proses pembelajaran, tidak hanya sebagai penyedia materi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan minat atau hasil belajar murid. Sebagaimana semboyan Ki Hadjar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional, "Seorang guru atau pendidik harus mampu menjadi panutan, memberikan motivasi atau dorongan, dan menciptakan kekuatan positif." Seorang guru harus mampu menjadi contoh bagi murid-muridnya dalam hal pola pikir dan watak. Sebab murid-murid akan memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan melalui tindakan dan bimbingan guru selama pembelajaran. Serupa dengan hal ini, agar murid-murid lebih bersemangat dan terlibat karena dukungan dan perhatian guru mereka, guru sendiri harus mampu memberikan dorongan dan dukungan kepada murid-muridnya. Murid-murid akan merasa lebih yakin tentang kemampuan mereka untuk berhasil sebagai hasilnya. Jika guru memberikan arahan, dorongan, dan dukungan, murid-murid akan dapat menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan sukses.. (Ulfi Rokhayanah, 2008).

Peran sangat dibutuhkan dalam memberikan pengetahuan kepada siswa. Guru sebagai pengajar harus memberikan materi yang baik kepada siswa agar siswa dapat memahami pembelajaran. Bukan hanya demikian, peranan seorang pendidik tidak hanya berhubungan dengan mata pelajaran tertentu, tetapi seorang pendidik mampu menempatkan dirinya dalam setiap atau seluruh interaksi yang dengan kebutuhan, kemampuan dan semua kegiatan siswanya (Umagap et al., 2022). Siswa membutuhkan peran guru untuk memotivasi siswanya dalam menyerap. (Desi dkk, 2022). Namun, kenyataannya banyak guru zaman sekarang yang hanya fokus pada pengajaran, tanpa mempertimbangkan minat dan motivasi siswa.

Peneliti kemudian ingin mengetahui kepribadian seperti apa yang menurut siswa akan membantu mereka belajar dan seberapa besar kompetensi kepribadian guru memengaruhi keinginan siswa untuk belajar. Hasilnya, guru dapat memanfaatkan temuan penelitian sebagai dasar untuk perbaikan dan panduan tentang cara mengajar siswa dengan lebih baik.

Peneliti melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Ambon sebelum menentukan lokasi. Guru-guru di SMA Negeri 1 Ambon tentunya memiliki kepribadian yang berbeda-beda karena berasal dari latar belakang dan daerah yang berbeda-beda, sehingga mempengaruhi cara

mengajar dan berinteraksi dengan siswa, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru pada saat observasi awal. Dari sudut pandang siswa, terdapat masalah atau rumor bahwa ada guru yang bersikap pilih kasih dan suka membanding-bandingkan siswanya, sedangkan guru yang lain bersikap kekanak-kanakan atau galak, sehingga guru tersebut lebih ditakuti daripada disegani. Sementara itu, menurut(Prita Indriawati dkk, 2023), Seorang guru perlu bertindak dengan cara yang dihargai, memberikan dampak positif, dan menjadi contoh bagi murid-muridnya.

Tentu saja hal ini juga bertujuan untuk menggugah dan menumbuhkan minat belajar siswa, sehingga siswa lebih giat belajar. Hal inilah yang mendorong para peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang sejauh mana kompetensi kepribadian guru mempengaruhi motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Ambon”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Azwar penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berfokus pada data-data numerikal yang diproses dengan statistika sehingga dapat mengetahui hubungan antara dua variabel penelitian(Saputri dkk, 2021). Eksplorasi semacam ini bersifat regresi atau berulang karena mencoba mencari keterkaitan antara faktor (X) dan variabel (Y). Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar di SMA Negeri 1 Ambon.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Juni 2024 di SMA Negeri 1 Ambon. Besar Sampel yaitu 97 orang diantaranya 25 guru dan 72 siswa. Jenis data yang dikumpulkan adalah menggunakan instrumen kuisioner pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan menguji instrumen terlebih dahulu kemudian mengolah data dengan menguji dengan statistik (Uji Normalitas, Linieritas, Determinasi dan Hipotesis).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas mendapatkan nilai signifikan sebesar 0,200, Asumsi normalitas terpenuhi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Sehingga, data memiliki distribusi normal. Berikut tabel uji normalitas sebagai berikut :

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,78739070
Most Extreme Differences	Absolute	,120
	Positive	,120

	Negative	-,089
Test Statistic		,120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.--

Hasil uji linearitas menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,254. Hubungan linear terjadi antara variabel independen dan variabel dependen apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Berikut tabel uji linieritas sebagai berikut :

ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Agresivitas * Religiusitas	Between Groups	(Combined)	687,007	13	52,847	1,388	,297
		Linearity	,192	1	,192	,005	,945
		Deviation from Linearity	686,815	12	57,235	1,503	,254
Within Groups			418,833	11	38,076		
Total			1105,840	24			

Hasil Uji Determinasi mendapatkan nilai Adjusted R Square, atau koefisien determinasi, memiliki nilai 0,380, atau 38%, seperti yang ditunjukkan pada tabel di atas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki dampak sebesar 38% terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan variabel lain di luar cakupan penelitian ini menyumbang 62% sisanya. Berikut tabel uji determinasi sebagai berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.622 ^a	,386	,380	,346

Tabel regresi sederhana di atas dapat diketahui nilai thitung sebesar 4,584 dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha = 5\%$ (0,05) dengan uji dua sisi yaitu $\alpha = 5\% : 2 = 2,5\%$ dengan derajat keabsahan (df) $n-k-1$ atau $97-2-1 = 94$ (n adalah jumlah sampel, k adalah jumlah variabel dan 1 sering kali dikurangi satu karena satu derajat kebebasan diambil untuk menghitung rata-rata dari data). Ketentuannya apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga kesimpulannya adalah ada pengaruh signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1

Ambon. Dan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Jadi kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan keterampilan karakter guru terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ambon. Nilai t tabel untuk $df = 97 - 2 - 1 = 94$ adalah 1,985, dan hasil t hitung untuk uji hipotesis tersebut adalah 4,584 dengan signifikansi 0,000. Selanjutnya, hasil t hitung $(4,584) > (1,985)$ dan nilai signifikansi $0,000 < \alpha = 0,05$. Berikut tabel uji hipotesis sebagai berikut :

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	90,034	7,258		12,405	,000
X2	,484	,106	-,691	4,584	,000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

1. Variabel Kompetensi kepribadian Guru

Untuk mengetahui nilai keterampilan karakter guru, terdapat 20 pertanyaan yang diberikan dengan 4 pilihan jawaban. Data yang disajikan di sini berasal dari 25 guru di SMA Negeri 1 Ambon. Oleh karena itu, presentasi sejauh mana dari masing-masing item pertanyaan tentang kompetensi kepribadian guru akan diperoleh, sehingga data pada angket tentang kompetensi kepribadian guru yang telah disebarkan kepada siswa menjadi lebih mudah dipahami. Berikut adalah frekuensi jawaban responden tentang kompetensi.

Diberi skor 4 jika pernyataan sangat sesuai, skor 3 untuk pernyataan yang sesuai, skor 2 untuk pernyataan yang tidak sesuai dan skor 1 untuk pernyataan sangat tidak sesuai. Alternatif jawaban angket penelitian ini memiliki rentang skor satu sampai empat. Berdasarkan data keterampilan karakter pendidik di SMA Negeri 1 Ambon tahun ajaran 2024/2025 yang berhasil dihimpun dari 25 responden pendidik, secara kuantitatif menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 67 dan skor total terendah adalah 55.

Setelah itu, data yang dikumpulkan diolah untuk menentukan panjang kelas interval pertama, dan kemudian dijabarkan pada tabel distribusi. Untuk mengetahui seberapa panjang kelas interval, dapat membagi jumlah nilai skor tertinggi dengan nilai skor terendah dan kemudian membagi. Berikut adalah rumus yang dipakai untuk menghitung panjang kelas Interval.

$$P = \frac{(X_{max} - X_{min})}{K}$$

Keterangan : P = Panjang Interval
 X_{max} = Skor Tertinggi
 X_{min} = Skor Terendah

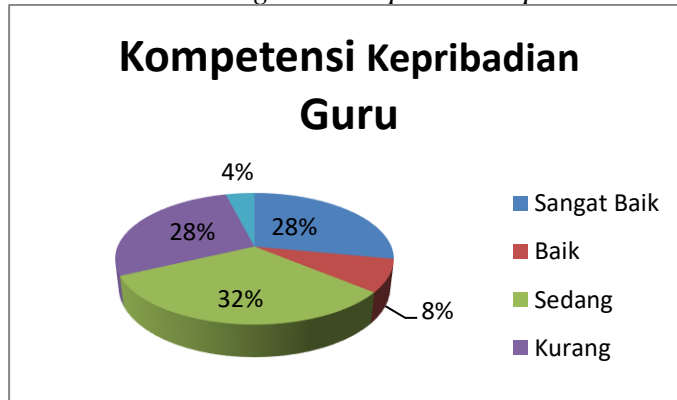
$K = \text{Banyak Kelas}$
 Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut :
 $P = \frac{(67-55)}{6}$
 $P = 2$
 Jadi panjang kelas interval adalah 2.

Tabel Interval Skor Instrumen penelitian Kompetensi kepribadian Guru

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	67-69	Sangat Baik	7	28%
2	64-66	Baik	2	8%
3	61-63	Sedang	8	32%
4	58-60	Kurang	7	28%
5	55-57	Sangat Kurang	1	4%
	Total		25	100%

Keterangan :
 R (Jarak) = 12
 K (Jumlah Alternatif Jawaban) = 6
 P (Panjang Interval Kelas) = 2

Tabel 4.2.3.1.1 Diagram Kompetensi Kepribadian Guru



Berdasarkan tabel dan diagram di atas dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian guru pada SMA Negeri 1 Ambon termasuk (1) Kategori Sangat Baik sebesar 7 Guru dengan nilai presentase 28%, (2) Kategori Baik sebesar 2 Guru dengan nilai presentase 8% , (3) Kategori Sedang sebesar 8 Guru dengan nilai presentase 32%,(4) Kategori Kurang sebesar 7 Guru dengan nilai presentase 28%, dan (5) Kategori Kurang Baik sebesar 1 Guru dengan nilai presentase 4%.

Dengan presentase sebesar 32 % atau 8 orang guru, maka tingkat kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Ambon termasuk dalam kategori cukup atau sedang.

2. Variabel Motivasi Belajar Siswa

Terdapat 20 pertanyaan dengan empat kemungkinan jawaban untuk mengetahui seberapa penting motivasi belajar siswa. Berikut ini penulis menyajikan informasi dari jawaban jajak pendapat yang penulis berikan kepada siswa SMA Negeri 1 Ambon yang berjumlah 72 siswa.

Selanjutnya akan diperoleh tingkat pemahaman masing-masing pertanyaan tentang motivasi belajar siswa, sehingga lebih jelas informasi pada jajak pendapat tentang motivasi belajar siswa yang telah dibagikan kepada siswa. Berikut ini adalah frekuensi tanggapan responden tentang motivasi belajar siswa.

Respons elektif pada survei ujian ini terdiri dari skor 1-4, khususnya pernyataan Sangat sesuai mendapat skor 4, pernyataan Sesuai mendapat skor 3, pernyataan Tidak Sesuai mendapat skor 2, dan pernyataan Luar Biasa Tidak Sesuai mendapat skor 1. Hasil kuantitatif dari 72 siswa yang menanggapi survei tentang motivasi belajar di SMA Negeri 1 Ambon pada tahun ajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa skor total tertinggi adalah 63 dan skor total terendah adalah 44.

Setelah itu, data yang berhasil diperoleh diolah untuk memastikan terlebih dahulu panjang kelas interval, setelah itu dideskripsikan dalam tabel distribusi. Panjang kelas interval dihitung dengan membagi selisih antara skor tertinggi dan terendah dengan satu untuk mendapatkan hasil dibagi dengan banyaknya kelas interval. Berikutnya adalah persamaan yang digunakan untuk menghitung panjang kelas peregang atau interval.

$$P = \frac{(X_{\max} - X_{\min})}{K}$$

Keterangan : P = Panjang Interval

X_{max} = Skor Tertinggi

X_{min} = Skor Terendah

K = Banyak Kelas

Sehingga dapat diketahui panjang kelas interval sebagai berikut :

$$P = \frac{(63-44)}{7} = 3$$

Jadi panjang Kelas Interval adalah 3.

Selanjutnya data yang telah diperoleh akan dijabarkan pada tabel berikut :

Tabel Interval Skor Instrumen Motivasi belajar Siswa

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
----	----------	----------	-----------	------------

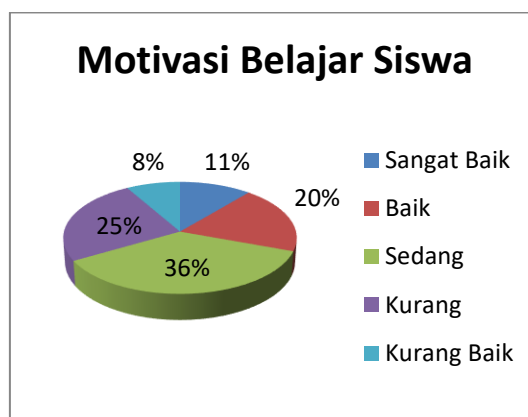
1	60-63	Sangat Baik	8	11%
2	56-59	Baik	14	19%
3	52-55	Sedang	26	36%
4	48-51	Kurang	18	25%
5	44-47	Sangat Kurang	6	8%
Total			72	100%

Keterangan : R (Jarak) = 19

K (Jumlah Alternatif Jawaban) = 4

P (Panjang Interval Kelas) = 3

Tabel 4.2.3.2.1 Diagram Motivasi Belajar Siswa`



Berdasarkan tabel dan diagram di atas, siswa SMA Negeri 1 Ambon berdasarkan tingkat motivasi belajarnya berada pada kategori berikut: (1) Sangat Baik dengan 8 siswa memperoleh persentase 11%; (2) Baik dengan 14 siswa memperoleh persentase 19%; (3) Cukup dengan 26 siswa memperoleh persentase 36%; (4) Kurang Baik dengan 18 siswa memperoleh persentase 25%; dan (5) Kurang Baik dengan 6 siswa memperoleh persentase 8%.

Dengan presentase sebesar 36 persen atau 26 siswa , maka tingkat motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ambon dalam kategori sedang atau cukup.

Dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi merupakan dukungan internal dan eksternal bagi siswa yang sedang dalam proses pembelajaran untuk melakukan perubahan perilaku yang lebih baik. Sistem pendukung tersebut meliputi lingkungan kerja mandiri yang lebih menyenangkan, kebutuhan dan dorongan untuk belajar, kegiatan belajar yang menarik, kegembiraan siswa dalam menyelesaikan tugas, dan respons siswa terhadap stimulus guru.(Lesi Ayu et al., 2019).

3. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Penelitian ini menggunakan analisis uji linearitas regresi sederhana untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kompetensi kepribadian guru sebagai variabel bebas dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel terikat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterampilan karakter guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa SMA Negeri 1 Ambon, hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data yang menunjukkan nilai t hitung $>$ t tabel $(4,584) > (1,985)$. Pada penelitian ini nilai koefisien regresi sebesar 0,484. Artinya terjadi hubungan positif antara kompetensi kepribadian guru dengan motivasi belajar siswa sehingga semakin bagus kompetensi kepribadian guru maka semakin bagus pula motivasi belajar siswa.

Kepribadian guru memiliki dampak besar pada cara mereka mendidik dan membimbing siswa. Misalnya, untuk memahami keadaan setiap siswa, guru diharapkan mampu membangun hubungan yang kuat dengan orang tua siswa mereka. Guru juga diharapkan untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat sekitar sekolah mereka, masyarakat sekitar sekolah mereka, atau masyarakat luas demi kepentingan pendidikan. Guru juga perlu bekerja untuk maju dan menjadi lebih profesional.

Oleh karena itu, untuk berdampak positif pada hasil belajar siswa dan kemajuan sekolah, seorang guru perlu memiliki kompetensi kepribadian. Bagi instruktur, kompetensi kepribadian sangat penting, terutama dalam hal perilaku sehari-hari. Proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian guru karena hal tersebut memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, baik secara fisik maupun emosional, bagi murid-muridnya, yang pada gilirannya meningkatkan semangat mereka untuk belajar.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru memiliki dampak besar pada motivasi belajar siswa dan keberhasilan mereka dalam mata kuliah terkait. Jika guru tidak memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, akan ada lebih sedikit kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan potensi intelektual mereka secara maksimal.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang kuat dapat menjadi panutan yang positif bagi murid-muridnya, meningkatkan antusiasme mereka untuk belajar, dan menawarkan bantuan pribadi yang sangat baik.

KESIMPULAN

Indikator kompetensi kepribadian guru penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru SMA Negeri 1 Ambon tergolong sedang, dengan jumlah guru sebanyak 32% atau 8 orang yang masuk dalam kategori baik.

Di SMA Negeri 1 Ambon, 36% siswa atau 26 siswa memiliki motivasi belajar sedang, berdasarkan hasil penelitian dan indikator motivasi belajar yang ada.

Terdapat pengaruh yang signifikan antara keterampilan karakter guru terhadap motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Ambon sebesar 4,584%. Hal ini berarti bahwa keterampilan karakter guru dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga apabila keterampilan karakter baik maka motivasi belajar siswa juga baik.

SARAN

Diharapkan Kepala sekolah harus tegas saat mengambil tindakan dan memberikan dorongan kepada guru. Hal ini penting bagi guru untuk terus mengembangkan kepribadiannya agar menjadi lebih baik.

Kompetensi kepribadian harus ditingkatkan bagi guru dan siswa yang diteliti. Agar siswa merasa diperhatikan, guru perlu lebih dekat dengan mereka dan lebih termotivasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Dr. Lisye Salamor, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Utama, Marlyen Sharly Sapulette, S.Pd., M.Pd selaku Pembimbing Pendamping, Dr. A. Abas, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi PPKN Serta Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ambon tempat penelitian ini dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Astari, A. (2017). *Pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa maderasah ibtidaiyah raden patah pujon malang*. 1–14.
- Desi Rahmatika, Muriani, & M. S. (2022). *Peran Guru dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung*.
- Fitriana, S. (2019). *Konsep Kepribadian Guru Menurut Zakiah Daradjat* (p. 99).
- Johannes, N. Y., Salamor, L., & Taihuttu, E. S. (2021). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kemitraan Dengan Keluarga Sendiri Pada Sd Negeri 2 Hulaliu. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogika Dan Dinamika Pendidikan*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol9issue1page1-10>
- Lesi Ayu, G. F., Koryati, D., & Jaenudin, R. (2019). Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas X Program Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 16 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 6(1), 69–79.
- Mualimul Huda. (2017). Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa.pdf.pdf. *Jurnal Penelitian*.
- Oktradiksa, A. (2012). Pengembangan Kualitas Kepribadian Guru. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 231–248.
- Palupi, R., Anitah, S., & Budiyono. (2014). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa terhadap Kinerja Guru dalam Mengelola Kegiatan Belajar dengan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas VIII di SMPN N 1 Pacitan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(2), 157–170.
- Prita Indriawati dkk. (2023). GAMBARAN KOMPETENSI KEPRIKIBADIAN GURU PADA ERA MILENIAL. *Jurnal Homepage Prita Indriawati, Ganjar Susilo, Dwi S Urya S Aputra, Seli*, 3(1), 88–100.
- Saputri, I. A. D., & Ayriza, Y. (2021). Hubungan Perilaku Prososial dengan Persepsi Penerimaan Teman Sebaya pada Remaja Awal. *Acta Psychologia*, 3(1), 21–28.
- Ulfi Rokhayanah. (2008). Semboyan Ki Hajar Dewantara. In *Pendidikan.Kulonprogotab*.
- Umagap, S., Salamor, L., & Gaite, T. (2022). Hidden Curriculum (Kurikulum Tersembunyi) sebagai wujud pendidikan karakter (Studi pada SMK Al-Wathan Ambon). *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(2), 5329–5334.

Werdayanti, A., & Belakang, L. (2008). Pengaruh Kompetensi Guru Dalam Proses Belajar Mengajar Di Kelas Dan Fasilitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Dinamika Pendidikan*, 3(1), 79–92.

Yunus Amir. (2020). *PENGARUH TINGKAH LAKU GURU DAN PENDIDIKAN KELUARGA TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL ANAK DI SDN 7 KOMBA KECAMATAN LAROMPONG KABUPATEN LUWU*.